

# Peran Lembaga Penyiaran Sebagai Sarana Komunikasi Politik dalam PILKADA Sulawesi Utara Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19

Pangasih Amisan<sup>a,1</sup>, Novie Revlie Pioh<sup>b,2</sup>, Fanley N. Pangemanan<sup>c,3</sup>

<sup>a, b, c</sup> Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

<sup>1</sup> pangasih.amisan@gmail.com; <sup>2</sup> E piohnovie@gmail.com; <sup>3</sup> fanleypangemanan74@gmail.com

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 25 Maret 2024  
Direvisi: 29 April 2024  
Disetujui: 28 Juni 2024  
Tersedia Daring: 13 Juli 2024

### Kata Kunci:

Lembaga Penyiaran  
Komunikasi Politik  
Pilkada

## ABSTRAK

Lembaga penyiaran TV dan Radio dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi massa, cukup berperan penting dalam penyebarluasan informasi yang kredibel pada masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur bersama tim suksesnya pun ikut memanfaatkan sarana ini untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya, berupa visi-misi dan program kerja, dan informasi rekam jejak keberhasilan mereka beserta ajakan untuk memilih. Dari siaran berita Pilkada 2020 dan iklan kampanye seperti yang tayang di LPP TVRI Stasiun Sulut, Kompas TV Manado, Kawanua TV, LPP RRI Manado, LPP RRI Tahuna dan media massa lainnya, masyarakat mendapat informasi yang cukup mengenai rekam jejak dan gagasan pasangan calon yang akan dipilih sehingga hal itu menjadi bahan pertimbangan dalam menjatuhkan pilihan. Pesan politik yang berisi ajakan yang disampaikan oleh calon Gubernur dan Wakil Gubernur, secara tidak langsung ikut memengaruhi sikap pemilih dalam menentukan pilihannya. Dengan fungsi itu, media mampu memasok kebutuhan informasi khalayak. Dalam komunikasi politik, fakta paling realistis untuk dipakai sebagai ukuran keberhasilan penyampaian pesan, adalah meningkatnya jumlah khalayak yang menyepakati apa isi pesan dan lebih tegas lagi adalah bersedia menjadi pengikut dari komunikator politik. Dengan pendapat masyarakat selaku komunikan atau penerima pesan politik, bahwa pilihan mereka saat pencoblosan sebagiannya dipengaruhi oleh pesan politik yang diterima dari media massa seperti TV dan Radio, maka hal ini menjawab teori Jarum Suntik yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy (1993) dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, bahwa bila seorang komunikator di media massa menembakan peluru yaitu pesan kepada khalayak dan dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media disebut. Teori jarum suntik memiliki model satu arah (one step flow), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience.

## ABSTRACT

*Keywords:*  
Broadcasters  
Political Communication  
Regional Head Election

TV and Radio broadcasting institutions in their function as a means of mass communication, play an important role in disseminating credible information to the public in the 2020 North Sulawesi Governor and Deputy Governor elections. The Governor and Deputy Governor candidate pairs and their success teams also took advantage of this means to convey their political messages, in the form of visions and missions and work programs, and information on their track record of success along with invitations to vote. From the 2020 Pilkada news broadcasts and campaign advertisements such as those aired on LPP TVRI North Sulawesi Station, Kompas TV Manado, Kawanua TV, LPP RRI Manado, LPP RRI Tahuna and other mass media, the public gets enough information about the track record and ideas of the candidate pairs to be elected so that it becomes a consideration in making choices. Political messages containing invitations delivered by candidates for Governor and Deputy Governor indirectly influence the attitude of voters in making their choices. With this function, the media is able to supply the information needs of the audience. In political communication, the most realistic fact to be used as a measure of the success of message delivery is the increasing number of audiences who agree on what the content of the message is and more explicitly are willing to become followers of political communicators. With the opinion of the community as communicants or recipients of political messages, that their choice when voting is partly influenced by the message of the political communicator.

©2024, Pangasih Amisan, Novie Revlie Pioh, Fanley N. Pangemanan  
This is an open access article under CC BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Lembaga Penyiaran atau dalam istilah umum disebut juga Media Penyiaran, pada dasarnya memiliki posisi penting dan strategis dalam pembangunan demokrasi suatu bangsa. Sebagai media komunikasi massa, Lembaga Penyiaran punya peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, termasuk juga memiliki fungsi menjaga integrasi nasional, kemajemukan masyarakat Indonesia dan terlaksananya otonomi daerah, sehingga lembaga penyiaran memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta control dan perekat sosial.

Selaras dengan amanat Undang Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum. Termasuk jaminan hak asasi untuk mendapatkan informasi melalui lembaga penyiaran. Hak asasi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Bill Kovach dan Tom Rosenthal, dalam Haryanto, (2010) bahwa: Informasi merupakan hak dasar yang melekat pada setiap individu manusia, atau dengan kata lain, informasi sebagai bentuk kesadaran manusia untuk mengetahui sesuatu yang berada di luar dirinya. Kebebasan berpendapat dan hak asasi untuk mendapatkan informasi menjadi satu kesatuan yang selalu ada dalam negara yang menganut system demokrasi, sehingga tidak mengherankan dalam regulasi kepemiluan, Lembaga Penyiaran sebagai sarana komunikasi massa, ikut diatur agar tidak disalahgunakan, baik untuk menguntungkan atau merugikan calon tertentu, karena posisi strategis lembaga penyiaran dalam mempengaruhi pembentukan pendapat, sikap, dan perilaku khalayak.

Anwar Arifin (2011) berpendapat bahwa komunikasi dan politik berpadu pada dua hal yaitu: pembicaraan dan pengaruh atau mempengaruhi, sehingga komunikasi politik diartikan sebagai pembicaraan yang bertujuan mempengaruhi dalam kehidupan bernegara, termasuk di dalamnya mempengaruhi individu-individu yang menjadi sasaran komunikasi politik, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan sarana perantara seperti teknologi komunikasi. Dalam konteks pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 yang digelar saat pandemi Covid-19, di mana banyak terjadi pembatasan aktivitas berkumpul massa dalam jumlah besar, maka pemanfaatan sarana komunikasi massa dalam praktek komunikasi politik menjadi penting dan strategis bagi aktor-aktor politik, seperti calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara bersama tim suksesnya dalam mengkampanye ide dan gagasan terkait visi dan misi serta program kerja mereka.

Melalui sarana penyiaran, komunikasi politik yang dilakukan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur dan tim suksesnya berpotensi mempengaruhi sikap masyarakat dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Demikian komunikasi politik penyelenggara pemilu kepada pemilih dalam upaya KPU dan Bawaslu Provinsi Sulawesi Utara mendorong partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih, serta berpartisipasi dalam mengawasi pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020. Pentingnya pemanfaatan lembaga penyiaran sebagai sarana komunikasi politik terkonfirmasi lewat penelitian Dominik (1972) yang mengungkapkan bahwa dari 15 sumber informasi politik yang ditanyakan pada responden, ternyata 10 informasi di antaranya bersumber dari media massa (termasuk di dalamnya Lembaga Penyiaran), selebihnya dari sumber yang lain.

Dalam penelitian terdahulu, pada jurnal karya Marnia Rani berjudul peran lembaga penyiaran televisi dalam kampanye pemilihan umum presiden dan wakil presiden, diketahui bahwa ketentuan mengenai kampanye melalui media televisi telah diatur dalam beberapa regulasi. Pertama, diatur dalam UU Penyiaran, yang mengamanatkan bahwa isi siaran dari lembaga penyiaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu. Penyiaran harus diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab.

Selain menjadi sarana sosialisasi dan kampanye politik, lembaga penyiaran juga menjadi

sangat penting dan strategis sebagai katalisator atas beragam informasi yang beredar di media sosial maupun platform digital lainnya. Sebab di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, Lembaga penyiaran menjadi sumber rujukan masyarakat dalam upaya mengetahui kebenaran informasi yang mereka terima, karena dari data penelitian Indonesiaan Presidential Studies (IPS) UGM pada 2022 lalu, terungkap bahwa tingkat kepercayaan masyarakat secara umum terhadap media mainstream masih lebih tinggi dibanding media sosial. Mayoritas publik dalam survei tersebut cukup percaya pada media formal, TV, Radio dan Koran, ketimbang media sosial, dengan prosentase 74,4 persen masyarakat percaya pada media formal, sebaliknya hanya 12,7 persen percaya pada media sosial.

Model komunikasi politik dalam pemilu maupun pemilihan yang biasanya mengutamakan metode rapat umum maupun pertemuan terbatas yang identic dengan memobilisasi massa dalam jumlah besar, dalam satu tempat pertemuan, atau pemasangan alat peraga kampanye seperti flyer, famplet dan buletin, telah bergeser ke dunia maya atau internet, terutama ketika lahirnya media baru seperti media media. Pergeseran model komunikasi politik ini disadari juga adalah dampak dari kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi di era digital saat ini.

Melihat fenomena tersebut, menarik diteliti terkait peran media penyiaran sebagai sarana komunikasi politik pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020 di tengah pandemi covid-19, dan tantangan distrupsi teknologi komunikasi dan informasi, dengan rumusan masalah, Bagaimana Peran Lembaga Penyiaran Sebagai Sarana Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020 di tengah Pandemi Covid-19.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat, menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Hasan, 2002:22). Penggunaan metoda deskriptif karena penelitian ini memfokuskan pada penelitian lapangan untuk mendapatkan data atau masukan dari masyarakat sebagai data primer, serta menitikberatkan pada pengungkapan berbagai informasi kualitatif melalui data yang dikumpulkan, untuk kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulannya.

Dikatakan oleh Sugiarto et. al, 2001:16, bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yakni data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau dengan kuesioner, maka dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah wawancara terhadap masyarakat penerima informasi atau sasaran komunikasi politik dari kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur dan tim suksesnya, termasuk di dalamnya masyarakat yang jadi target sosialisasi oleh KPU provinsi dalam sosialisasi jadwal tahapan dan teknis maupun target sosialisasi oleh Bawaslu provinsi dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut tahun 2020. Selain keterwakilan masyarakat, wawancara mendalam juga dilakukan terhadap Tiga ketua tim pemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020, pimpinan redaksi lembaga penyiaran televisi dan radio di Sulawesi Utara, serta Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Utara dan Ketua Bawaslu Provinsi Sulawesi Utara.

Sementara untuk data sekunder yang akan digunakan adalah data kerjasama bentuk dan jumlah kerjasama yang dilakukan oleh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dengan Lembaga Penyiaran, juga kerjasama oleh KPU dan Bawaslu dengan lembaga penyiaran, dalam upaya komunikasi politik dan sosialisasi pemilihan.

Lokasi yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah wilayah Provinsi Sulawesi Utara, khususnya dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020, dimana sebelumnya penulis telah melakukan survey awal tentang masalah yang penulis amati yang

berkaitan dengan peran lembaga penyiaran sebagai sarana komunikasi politik dalam pilkada 2020 di tengah pandemi covid-19. Untuk waktu penelitian rencana dilakukan pada bulan April hingga Mei 2024.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara dengan RR, Wakil Ketua Tim pemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, Chrisiany Eugenia Paruntu (CEP) dan Sehan Salim Lanjar (SSL), mengungkapkan pemanfaatan media massa dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) 2020, tetap menjadi pilihan dalam menginformasikan ide dan gagasan dalam bentuk visi dan misi serta program andalan yang ditawarkan kepada rakyat Sulawesi Utara, dengan harapan dari informasi tersebut rakyat yang mendengar dan menyaksikan pesan tersebut, dapat tergerak untuk memilih pasangan CEP-SSL pada hari pemungutan suara.

Tim pemenangan berpandangan, penggunaan sarana komunikasi massa seperti TV dan Radio ataupun media mssa lainnya memiliki dampak determinan dalam upaya agitasi dan propaganda, sehingga masyarakat khususnya mereka yang mempunyai hak pilih, dapat memilih pasangan calon yang disosialisasikan dan dikampanyekan. Profil pasangan calon, yang di dalamnya mencakup rekam jejak prestasi yang sudah ditorehkan, karakter dan pola relasi dengan rakyat, serta ide dan gagasan yang ditawarkan demi kemajuan Sulawesi Utara, menjadi bahan pertimbangan yang logis bagi pemilih dalam menentukan pilihannya.

Pesan politik berupa ajakan untuk memilih pasangan CEP-SSL, juga dilakukan melalui sarana lainnya, antara lain alat peraga kampanye (APK) yang disebar di seluruh penjuru Sulawesi Utara, mengunggah konten-konten kampanye di media sosial dengan melibatkan beberapa selegram di Sulut untuk membantu proses endorsmen dan terakhir melalui kegiatan tatap muka calon Gubernur dan Wakil Gubernur dengan masyarakat di banyak titik di wilayah Sulut.

Komunikasi politik ini tidak hanya terjadi satu arah dari calon kepada pemilih, namun juga terjadi dua arah, terutama dalam kegiatan tatap muka dengan masyarakat, pasangan CEP-SSL biasanya ikut menyerap aspirasi masyarakat untuk diperjuangkan dalam pemerintahan. Sejumlah aspirasi langsung ditindaklanjuti melalui para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari partai pengusung dan pendukung.

Pada tahapan kampanye, peran lembaga penyiaran seperti televisi dan radio sebagai sarana komunikasi massa, sebetulnya menjadi sangat penting dan vital terutama dalam pendistribusian informasi tentang profil dan citra positif calon Gubernur dan Wakil Gubernur maupun ide dan gagasan pemikiran tentang visi misi pembangunan yang hendak ditawarkan kepada rakyat Sulawesi Utara, sehingga tim pemenangan pun sempat melakukan kerjasama dengan lembaga penyiaran maupun media massa lainnya pada saat itu, seperti media mainstream atau arus utama maupun media online serta media sosial. Namun dari hasil evaluasi tim, pemanfaatan media massa khususnya lembaga penyiaran baik televisi maupun radio memang belum terlalu maksimal, karena beberapa pertimbangan, yakni rating pemirsa televisi dan radio yang akhir-akhir ini mengalami penurunan. Sehingga tim memaksimalkan model kampanye tatap muka terbatas dan alat peraga kampanye seperti baliho, spanduk, stiker dan kartu nama.

Karena kegiatan tatap muka dibatasi jumlah pesertanya, tim mensiasatinya dengan meningkatkan jumlah intensitasnya dan dari hasil penilaian, cara ini tetap memiliki pengaruh signifikan, karena masyarakat merasa senang dan bangga bisa berinteraksi secara langsung dengan kandidat yang dijagokannya. Dalam kegiatan kampanye tatap muka, kandidat dan tim pemenangan, punya ruang yang cukup untuk menjelaskan profil pasangan calon dan visi misinya serta program andalan kepada masyarakat pemilih.

HK, Wakil Ketua tim pemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, Olly Dondokambey dan Steven O. Kandouw (OD- SK) menjelaskan kampanye yang dilakukan pada

pilkada 2020 memaksimalkan beragam kanal informasi dan komunikasi yang tersedia mulai dari media arus utama seperti televisi, radio, koran, media online hingga media sosial dari beragam platform yang ada, juga dengan aktivitas tatap muka terbatas hingga pemasangan alat peraga kampanye (APK) seperti spanduk, baliho, videotron, stiker, kartu nama dan lain-lain.

Khusus untuk lembaga penyiaran seperti televisi kami melakukan kerjasama dengan TVRI Stasiun Sulawesi Utara, Kompas TV Manado dan Kawanua TV, dalam bentuk kerjasamanya pemberitaan dan iklan terkait dengan prestasi yang telah dicapai oleh pasangan calon selama 4 tahun memimpin Sulawesi Utara, dalam segala bidang pembangunan, misalnya menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pembangunan infrastruktur milik publik, memajukan pariwisata dan meningkatkan daya saing daerah pada level nasional. Isu-isu tersebut disebarluaskan melalui sarana media penyiaran, agar masyarakat bisa mengetahui memahami, lalu memberikan dukungan untuk memilih kembali Pasangan calon Oly Dondokambey dan Steven Kandouw.

Dalam penilaian tim, komunikasi politik melalui sarana teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan politik berupa rekam jejak prestasi pasangan calon serta ajakan untuk memilih lagi pasangan OD-SK kepada masyarakat. Pesan politik yang disampaikan mendapat respon beragam dari masyarakat, namun dominan merespon positif, karena bisa memahami materi pesan yang disebar oleh tim.

Selain melalui media massa (termasuk TV dan Radio), tim pemenangan juga cukup intens bergerak secara langsung di lapangan, melalui metode kampanye tatap muka yang dilakukan oleh seluruh komponen tim, mulai dari struktur partai politik pengusung yang pada dasarnya memiliki basis sampai di tingkat desa/kelurahan, bahkan lingkungan kepada masyarakat pemilih dari beragam segmentasi. Kampanye dan sosialisasi secara tatap muka, juga dilakukan oleh kelompok relawan yang jumlah dan strukturnya cukup luas mencakup seluruh wilayah Sulawesi Utara.

Tim pemenangan juga memaksimalkan sosialisasi dan kampanye dengan alat peraga kampanye seperti Baliho, Spanduk, Billboard, Video Tron, Stiker, Kartu Nama, Panji serta beragam bahan kampanye yang disiapkan. Sosialisasi dan kampanye dengan metode ini dinilai cukup membantu menyebarkan informasi terkait pasangan calon.

Khusus untuk lembaga penyiaran televisi dan radio, KPU Sulawesi Utara menjalin kerjasama dalam bentuk penayangan iklan dan pemberitaan terkait beberapa tahapan yang mewajibkan KPU mempublikasikannya di media massa, misalnya informasi pendaftaran pasangan calon, penetapan pasangan calon dan nomor urut pasangan calon sebagai peserta pilkada 2020, pelaksanaan debat calon yang disiarkan secara langsung maupun siaran ulang di TV, serta pengumuman penetapan hasil pilkada.

Lembaga penyiaran TV dan Radio juga ikut berperan mendorong kesadaran masyarakat, khususnya para pemilih untuk menggunakan hak pilihnya di TPS, sehingga kekuatiran banyak pihak akan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada di tengah pandemi tidak terjadi. Pemilih yang datang ke TPS menggunakan hak pilihnya justru meningkat melebihi ekspektasi KPU Provinsi Sulut, yakni mencapai angka 79,84%, tertinggi secara nasional dan melebihi target rata-rata secara nasional yang ditetapkan di angka 77,5%.

Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Provinsi Sulawesi Utara, juga mengakui bahwa Bawaslu Sulut ikut melakukan kerjasama dengan media massa, termasuk Lembaga Penyiaran TV dan Radio. Kerjasamanya dalam bentuk iklan dengan materi imbauan dan ajakan untuk tidak melakukan pelanggaran pemilihan, ajakan untuk menjaga netralitas Pejabat Negara, Hakim, Aparatur Sipil Negara (ASN), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perangkat desa, juga imbauan untuk mewaspadaai politik uang dan menghindari pelanggaran pemilihan lainnya.

Pemberitaan dan iklan layanan masyarakat yang kami publikasikan lewat media massa,

disadari sebagai upaya mitigasi terhadap berbagai potensi pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh peserta Pilkada 2020, tim sukses atau tim pemenang, para relawan maupun masyarakat umum serta penyelenggara pemilu itu sendiri. Langkah mitigasi ini termasuk cukup berhasil, karena meskipun provinsi Sulawesi Utara menurut indeks kerawanan pemilu berada di peringkat kedua Dua daerah dengan tingkat kerawanan pelanggaran tertinggi, setelah DKI Jakarta, tapi Sulut bisa membuktikan penyelenggaraan Pilkada 2020 berjalan lancar, tidak seperti yang dikawatirkan oleh banyak pihak.

Informasi yang didapat dari media massa dan media sosial ternyata tidak saja informasi yang bersifat menguntungkan, tapi juga informasi negative yang tentu sangat merugikan. Misalnya informasi kesuksesan calon Gubernur Olly Dondokambey (OD) dan Steven Kandouw (SK) ketika memimpin Sulut dalam Empat tahun sebelum Pilkada 2020, telah membawahi kemajuan Sulut, demikian juga Calon Gubernur Christina Euginia Paruntu (CEP) yang dinilai sukses memajukan Minahasa Selatan, demikian juga dengan calon Gubernur Vonny Aneke Panambunan (VAP) yang dinilai sukses memajukan Minahasa Utara, saat keduanya menjadi Bupati di daerahnya masing-masing.

Secara keseluruhan informasi tentang tahapan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut tahun 2020, termasuk kandidatnya sangat mudah diperoleh dari beragam sumber, apalagi masyarakat Kota Manado yang menjadi Ibukota Provinsi Sulut, tentunya mendapat cukup informasi, yang bisa dijadikan referensi untuk pertimbangan menentukan pilihan. Informasi dari media cukup berpengaruh pada pilihannya di pilkada 2020.

Pemberitaan media masa seperti televisi, radio, koran, media online dan media sosial disadari ikut memengaruhi pilihan politik saat pemilihan, termasuk dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut tahun 2020. Informasi terkait rekam jejak calon dalam tugas pada jabatan sebelumnya, termasuk kemampuan berargumentasi ketika menjelaskan program kerja tatkala mengikuti sesi debat calon, hingga karakter kepribadian dalam relasi dengan rakyat kecil, ikut menjadi bahan pertimbangan dalam memilih calon pemimpin. Sehingga dia berkesimpulan, peran lembaga penyiaran sebagai sarana komunikasi massa dalam komunikasi politik pada pilkada cukup dirasakan dan ikut memengaruhi pilihan politiknya.

Selain informasi tentang rekam jejak dan konsep visi misi serta program pasangan calon kepala daerah, lembaga penyiaran seperti televisi dan radio, juga media online dan media sosial, juga ikut menyajikan informasi jadwal tahapan dan teknis pemilihan kepala daerah provinsi dan kabupaten/kota seperti tanggal Pemilu dan ketentuan protocol kesehatan saat menggunakan hak pilih di tempat pemungutan suara (TPS) dari KPU maupun imbauan pencegahan pelanggaran dari Bawaslu. Informasi tersebut sangat membantu di tengah terbatasnya sosialisasi hal-hal tersebut akibat kebijakan pemerintah di masa pandemi, yang membatasi kegiatan berkumpul dalam jumlah masa yang banyak.

Tabel 1. Iklan Pemilu oleh KPU dan Tim Pemenangan Calon Kepala Daerah

<b>Tanggal tayang</b>	<b>Tema tayangan</b>	<b>Lembaga Pemesan</b>
<b>3 September 2020</b>	Iklan Pengumuman pendaftaran bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur KPU Provinsi	KPU Prov. Sulut
<b>23 September 2020</b>	Iklan Joune Ganda dan Kevin Lotulong ditetapkan sebagai pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Utara	Timsel Paslon
<b>23 September 2020</b>	Paslon Joune Ganda dan Kevin Lotulong dapat Nomor Urut Dua	Timsel Paston
<b>8 November 2020</b>	Debat pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tomohon	KPU Kota Tomohon
<b>11 November 2020</b>	Silang Debat Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara	KPU Prov. Sulut

---

<b>12 November 2020</b>	Debat Paslon Bupati dan Wakil Bupati Bolaang Mongondouw Selatan (Bolsel)	KPU Kab. Bolsel
<b>14 November 2020</b>	Debat paslon Walikota dan Wakil Walikota Bitung	KPU Kota Bitung
<b>20 November 2020</b>	Debat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bolaang Mongondouw Timur (Boltim)	KPU Kab. Boltim
<b>21 November 2020</b>	Debat kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bolaang Mongondouw Selatan (Bolsel)	KPU Kab. Bolsel
<b>22 November 2020</b>	Debat pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tomohon	KPU Kab. Tomohon
<b>24 November 2020</b>	Debat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Minahasa Utara (Minut)	KPU Kab. Minut
<b>24 November – 5 Desember 2020</b>	Iklan layanan masyarakat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut	KPU Prov. Sulut
<b>27 November 2020</b>	Debat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bolaang Mongondouw Timur (Boltim)	KPU Kab. Boltim
<b>27 November 2020</b>	Siaran langsung lokal debat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Bolaang Mongondouw Selatan (Bolsel)	KPU Kab. Bolsel
<b>1 Desember 2020</b>	Penanganan pelanggaran Kode Etik Penyelenggara Pemilu	KPU Prov. Sulut
<b>2 Desember 2020</b>	Siaran langsung lokal debat pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tomohon	KPU Kota Tomohon
<b>5 Desember 2020</b>	Apel akbar kesiapan pemilihan serentak tahun 2020 dan doa bersama	KPU Prov. Sulut
<b>6 Desember 2020</b>	Dialog KPU Provinsi Sulut tentang sosialisasi produk hukum pilkada	KPU Prov. Sulut
<b>8 Desember 2020</b>	Pilkada procedural dan sehat	KPU Prov. Sulut
<b>6 - 7 Desember 2020</b>	Waspada! modus pelanggaran Politik Uang oleh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Bawaslu Prov. Sulut

---

Selain ditayangkan di saluran terrestrial, informasi pemilihan dan kampanye pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut ini ikut dibagikan melalui beragam platform sosial media resmi milik LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara, seperti Facebook, Instagram dan Youtube. Konten siaran yang ditayangkan di kanal sosial media cukup diminati masyarakat, terbukti dengan tingginya angka penonton pada konten-konten bertema pilkada.

Menariknya, dalam program dialog bertema Pilkada, baik dengan menghadirkan narasumber akademisi, praktisi, maupun KPU bersama Bawaslu dan tim sukses, dari masing-masing pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, selalu mendapat respon antusias dari pemirsa RRI, dengan bergabung dari saluran telepon untuk memberikan tanggapan mereka atas topik yang dibicarakan.

KompasTV dalam penyajian berita tentang calon Gubernur dan Wakil Gubernur, calon Bupati dan Wakil Bupati serta calon Walikota dan Wakil Walikota, selalu mengacu para prinsip keberimbangan, sebagaimana diamanatkan oleh regulasi penyiaran dan standard etika jurnalistik. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua pasangan calon, untuk menggunakan sarana penyiaran, sebagai media komunikasi massa untuk menyampaikan ide dan gagasan tentang pembangunan Sulawesi Utara dalam kepemimpinan mereka, sembari mengajak masyarakat untuk memilih mereka.

Selain beberapa siaran berita di atas, sebetulnya siaran Pilkada 2020 yang disiarkan secara terrestrial oleh Kompas TV Manado cukup banyak, bahkan pada setiap tahapan, selama tahapan

hingga penetapan hasil pemilihan. KompasTV Manado dalam momentum pemilihan kepala daerah, juga ikut menayangkan siaran secara streaming pada akun media sosial, seperti facebook dan youtube.

### **Pembahasan**

Menganalisa informasi dari hasil wawancara dengan perwakilan Tiga tim pemenang pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulut tahun 2020, pihak KPU dan Bawaslu di Sulut, masyarakat dari beberapa kabupaten dan kota di Sulut serta pemimpin redaksi media TV dan Radio di Sulut, termasuk data-data pendukung, penulis berpandangan bahwa lembaga penyiaran TV dan Radio dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi massa, tetap berperan penting dalam penyebaran informasi yang kredibel pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020. Pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur bersama tim suksesnya ikut memanfaatkan sarana komunikasi massa ini untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya, berupa visi-misi dan program kerja, rekam jejak dan ajakan untuk memilih mereka.

Siaran berita Pilkada 2020 dan iklan kampanye yang tayang di media TV dan radio seperti LPP TVRI Stasiun Sulut, Kompas TV Manado, Kawanua TV, LPP RRI Manado, LPP RRI Tahuna, yang di dalamnya berisi pesan-pesan ajakan, diakui diterima masyarakat dan disadari ikut menambah pengetahuan dan informasi mengenai calon Gubernur dan Wakil Gubernur, termasuk aktivitas pasangan calon dalam kegiatan kampanye dan sosialisasinya kepada masyarakat secara tidak langsung ikut memengaruhi sikap pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal ini menjawab uraian Arifin, dalam buku Komunikasi Politik dan Pers Pancasila (2003:65), bahwa salah satu diantara beberapa bentuk Komunikasi Politik adalah media massa, dimana menurut MC Luhan, sebagai perluasan panca indra dan sebagai media pesan, maka media massa sangatlah penting. Di dalam dunia politik hal ini ditujukan untuk mendapatkan suatu pengaruh kekuasaan, serta otoritas, dalam membentuk serta mengubah opini politik atau dukungan serta Citra politik.

Ide dan gagasan tentang memajukan daerah, mengakomodasi kepentingan bersama masyarakat, yang pada akhirnya mengajak pemilih untuk memilih pasangan calon yang kampanyekan menjadi isi retorika yang dipropagandakan oleh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur bersama tim sukses dan relawan masing-masing. Hal ini menjadi bagian dari kampanye politik, yang pada dasarnya memiliki ciri-ciri yang penting yaitu sumber yang melakukannya yakni pasangan calon dan tim pemenang serta relawannya, kemudian jelas waktu pelaksanaannya, yakni saat tahapan pilkada 2020 dan terikat serta dibatasi, yakni seputar pembangunan daerah, sifat gagasannya terbuka untuk perdebatan masyarakat umum, tujuannya jelas, variatif serta spesifik, modus penerimaan sukarela dan bersifat mengajak, modus tindakan diatur kaidah dan kode etik serta mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak, yakni calon dan masyarakat.

Pendapat pimpinan redaksi LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara, KompasTV Manado, LPP RRI Stasiun Manado, bahwa media massa berupaya menyebarluaskan informasi seputar Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 kepada publik, baik itu yang bersifat dikerjasamakan dengan lembaga penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu serta tim pemenang pasangan calon kepala daerah, maupun yang bersifat non kerjasama, atau murni kerja jurnalistik, sejalan dengan pendapat (Bernard Henessy 1990: 24), bahwa media massa memang memiliki tanggungjawab untuk selalu memberikan informasi, tayangan dan siaran yang benar, akurat dan jelas. Dengan fungsi itu, media mampu memasok kebutuhan informasi khalayak. Dalam komunikasi politik, fakta paling realistis untuk dipakai sebagai ukuran keberhasilan penyampaian pesan, adalah meningkatnya jumlah khalayak yang menyepakati apa isi pesan dan lebih tegas lagi adalah bersedia menjadi pengikut dari komunikator politik.

Dari pendapat masyarakat selaku komunikan atau penerima pesan politik dari pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur bersama tim suksesnya, yang menerangkan bahwa pilihan



mereka saat pencoblosan sebagiannya dipengaruhi oleh pesan politik yang diterima dari media massa seperti TV dan Radio, maka hal ini menjawab teori Jarum Suntik yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy (1993) dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, bahwa bila seorang komunikator di media massa menembakan peluru yaitu pesan kepada khalayak dan dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media disebut. Teori jarum suntik memiliki model satu arah (one step flow), yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai mass audience.

#### **4. Simpulan**

Lembaga penyiaran sebagai sarana komunikasi politik dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara tahun 2020, dapat disimpulkan memiliki peran yang cukup penting dan signifikan dalam menyebarkan pesan politik berupa informasi terkait jadwal tahapan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah serentak tahun 2020, profil dan rekam jejak serta ide dan gagasan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah maupun pesan ajakan untuk memilih calon, kepada khalayak pemirsa TV dan Radio di Sulawesi Utara.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, masyarakat kini punya beragam pilihan untuk mengakses informasi, termasuk informasi pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Beragam pilihan saluran informasi ini pun telah mendorong media massa arus utama, seperti lembaga penyiaran TV dan Radio, media cetak dan media online, ikut melakukan transformasi karena hadirnya media alternative seperti media sosial, yang secara tidak langsung menjadi kompetitor yang tak seimbang.

Untuk memproduksi sebuah produk jurnalistik atau pun konten hiburan, media massa arus utama seperti TV dan Radio sudah pasti mewajibkan sumber daya manusia yang terlibat dalam produksi untuk selalu tunduk pada prosedur dan regulasi, termasuk standard etika jurnalistik. Namun media sosial, setiap pemilik akun sosial media, bebas tanpa prosedur dan regulasi, bisa dengan mudah membuat konten yang terkadang menyerupai produk jurnalistik, lalu tanpa proses sortir atau validasi dan verifikasi sumber informasi utama, menyebarkan informasi itu di ruang publik, sehingga tak mengherankan media sosial banyak dihiasi informasi yang diragukan kebenarannya.

Kondisi ini tentu membuat media arus utama, tetap berada pada posisi penting dan strategis dalam upaya menangkal beragam informasi hoax, seperti misinformasi dan disinformasi yang beredar di dunia maya. Media arus utama seperti lembaga penyiaran TV dan radio selalu menjadi katalisator di tengah gencarnya gempuran informasi di rana media sosial, sehingga penting untuk tetap dikembangkan dan dijaga eksistensinya dalam industri media dan pers.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Arifin. (2003). *Komunikasi Politik dan Pers Pancasila*. Jakarta: Media Sejahtera.
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briliannur Dwi et.al. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru*. 2, no. 4: 28-37.
- Creswell, John W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Darmadi. (2012). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika. hal 175.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Dwi Abimayu, U., Gani, R. A., & Muhaimin, M. (2020, Januari 13). *Peran Media Massa Dalam Menyampaikan Informasi Pemilu 2019 (Studi Kasus Pada Sosialisasi Pemilu 2019 Oleh Kpud Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur)* (skripsi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diambil dari <http://repository.uinjambi.ac.id/1129/>
- Edy Suhardono. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Hal. 3.
- Gayle H. Gregory and Carolyn Chapman. (2007). *Differentiated Instructional Strategies*. Corwin Press : California
- Griffin, Ricky W. (2004). *Manajemen; edisi ketujuh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hafied Cangara, (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.126.
- Heinze, A. & Procter. (2006). Online communication and information technology education. *Journal of Information Technology Education*. (5), 236.
- Lexy. J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 320.
- Marnia Rani, Peran Lembaga Penyiaran Televisi Dalam Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden, *Jurnal Selat*, Mei 2014, Vol. 1 No. 2
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nuning Rodiyah, 2022, *Literasi Media. Dari politik, ekonomi, budaya, pendidikan sampai agama*. Jakarta : Komisi Penyiaran Indonesia
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2015). *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, Hlm.215
- Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hal: 33 45
- Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal: 268
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, B. F., & Lumingkewas, E. (2023). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara Minahasa. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1059-1068.
- Syamsir, Torang. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, hlm, 86.
- Terry, George R. (1968). *Principles of Management*. Richards D. Irwin, Illionis.